

**ANALISIS *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI
FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT
(Studi Empiris Pada *Company* Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

**Mahira Firnanda¹
Hotman Tohir Pohan²**

Program Studi Akuntansi, Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia.

*Korespondensi: tohir.pohan@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis *fraud diamond* dalam mendeteksi *fraudulent financial statement*. Studi ini dilaksanakan menggunakan metode *qualitative*. Pada studi ini, populasi dilaksanakan pada *company* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Jenis data yang dipakai dalam studi ini yaitu data sekunder, dimana data ini berasal dari laporan keuangan perusahaan. Studi ini juga menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampelnya serta menghasilkan 41 *company* perbankan selama *period* 3 tahun dengan total pengamatan 123 *sample* data yang diteliti. Teknik Analisa yang dipakai oleh penulis dalam studi yaitu uji asumsi klasik, dan uji *regression* linear berganda. *Result* dalam pengujian studi ini menunjukkan kalau *Financial Stability* dan *Directors Change* tidak berdampak terhadap *Fraudulent Financial Statement*, *External Pressure* dan *Ineffective Monitoring* berdampak *negative* terhadap *Fraudulent Financial Statement*, *Financial Target* berdampak *positive* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Kata Kunci : *Fraud Diamond, Fraudulent Financial Statement.*

ABSTRACT

This study aims to analyze fraud diamonds in detecting fraudulent financial statements. This research was conducted using quantitative methods. In this study, the population was taken from banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. The type of data used in this study is secondary data, where this data comes from the company's financial statements. This study also used a purposive sampling method in selecting the sample and produced 41 banking companies over a period of 3 years with a total of 123 observed data samples. The analysis technique used by the authors in this research is the classical assumption test, and multiple linear regression tests. The test results in this study show that Financial Stability and Directors Change had no effect on Fraudulent Financial Statements, External Pressure and Ineffective Monitoring had negative effect on Fraudulent Financial Statements. Meanwhile, Financial Targets had a positive effect on Fraudulent Financial Statements.

Keywords : *Fraud Diamond, Fraudulent Financial Statement.*

Submission Date: November 1, 2023 Revised Date: December 27, 2023 Published Date: December 31, 2023

PENDAHULUAN

Di antara keterangan yang esensial pada *company* ada *financial statement* yang bisa dipakai untuk menyampaikan *result* akuntansi kepada bagian dari luar dan dari dalam dari *company*. Berdasarkan SAK, *financial statement* dimaksudkan untuk membagikan keterangan mengenai performa keuangan, arus kas *company*, dan posisi keuangan yang berfungsi kepada kebanyakan dari pemakai laporan pada penentuan ketetapan ekonomi. *Financial statement* dianggap sebagai ukuran dari status keuangan *company*, yang dipakai pada penentuan ketetapan oleh pihak pada dan dari luar *company* (Faradiza, 2019).

Pada saat ini, masih banyak *company* yang mendapatkan *fraud* pada *financial statement*nya, baik *company* kecil maupun besar. Jenis *fraud* ini bisa menghasilkan konsekuensi yang cukup serius serta menghasilkan banyak kerugian. Seperti, konflik kepentingan dengan manajemen selaku agen dan investor selaku principal, yang biasanya mempunyai keperluan atau keinginan yang berbeda-beda, ialah alasan lain mengapa *fraud* ini muncul pada suatu manajemen (Rahmayuni, 2018).

Result pemeriksaan yang sudah dilaksanakan oleh *The Association of Certified Fraud Examiners* di Asia Pasifik di tahun 2019 menunjukkan kalau 29 cases penggelapan muncul di Indonesia pada tahun 2018. Survei tersebut dilaksanakan ACFE di tahun 2019 dan mengaitkan 239 orang yang mempunyai data valid. Hasilnya mengarahkan kalau korupsi ialah jenis fraud yang pasti ada di Indonesia, menurut 64,4% dari 154 peserta. Penyalagunaan aktiva dan kekayaan negara dan *company*, menurut 28,9% dari 69 peserta, ialah jenis fraud kedua yang paling umum. 6,7% terakhir, yang dipilih oleh 16 peserta, ialah *fraud* pada *financial statement*.

Dalam beberapa tahun terakhir banyak sekali kasus *fraud* yang terjadi salah satunya yaitu pada *company* sektor perbankan salah satunya adalah Bank Bukopin Tbk (BBKP) dimana *fraud* yang dilakukan tersebut dilaksanakan secara terang-terangan dengan merubah akun-akun yang tertera atau termuat pada *financial statements* yang ada di bagian laba bersih dan pembiayaan pada anak usahanya yaitu Bank Syariah. Pada tahun 2018 setelah pergantian kepemilikan atau manajemen baru barulah terdeteksi apa saja yang telah terjadi dicompany tersebut.

Studi ini menambahkan beberapa *variable independent* ialah *effective monitoring*, *external pressure*, dan *financial stability* yang menjadi pembeda dengan studi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Serta populasi pada studi ini juga menjadi pembeda dari studi sebelumnya. Untuk itu, studi ini memiliki proksi ialah *pressure* yang diproksikan bersama *financial target*, *external pressure*, dan *financial stability*. *Opportunity* yang diproksikan dengan *effective monitoring*. Serta *Capability* yang diproksikan dengan *directors change*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

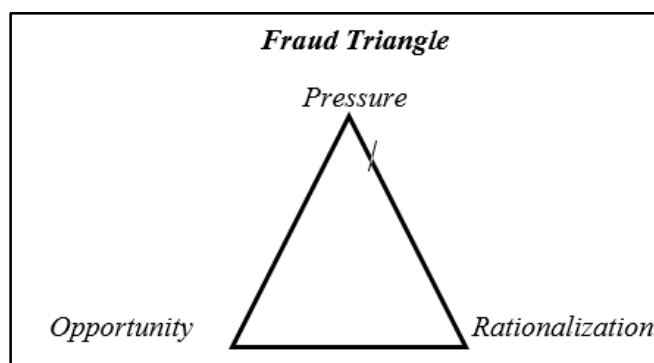
Jensen dan Meckling (1976) ialah yang pertama kali menemukan teori keagenan ini. Berdasarkan *analysis result* Jensen dan Meckling (1976), relasi keagenan terbentuk pada saat hadirnya kontrak antara agen dan principal untuk melaksanakan tugas yang mengarah kepada keperluan principal, yang memberikan kepada agen beberapa tanggung jawab penentuan dari ketetapan. Saat pemegang saham (pendiri) mempekerjakan manajemen (agen) untuk mengelola operasi *company* dan membuat ketetapan demi kepentingan pemegang saham, muncul relasi keagenan (Umar et al., 2020). Pemegang saham pasti ingin manajer *company* melakukan yang terbaik untuk kepentingan pemegang saham. Sebaliknya, sebagai agen, manajer bisa memprioritaskan kepentingan pemegang saham daripada kepentingan mereka sendiri. Selanjutnya, konflik minat muncul (Kodrat dan Herdinata, 2009:14).

Teori Fraud

Fraud, juga dikenal sebagai fraud, ialah pada saat *financial statement* disengaja disajikan dengan menambahkan atau menghilangkan *setotal* uang dengan tujuan untuk mengelabui pihak yang berhak atas *financial statement* tersebut. *Fraud* ini diperuntukan untuk individu hingga kelompok orang dalam menbisa kan tujuan pribadi atau sekelompok orang dengan dampak *negative* dari orang lain (Utami et al., 2017).

Teori Fraud Triangle

Triangle Fraud, penyebab munculnya Kegiatan *Fraud*, bisa dijelaskan dengan teori ini. Studi Cressey menjelaskan alasan mengapa orang melakukan *fraud* (*fraud*) (Prayoga dan Sudarmaji, 2019). *Triangle fraud* mempunyai beberapa komponen, antara lain:

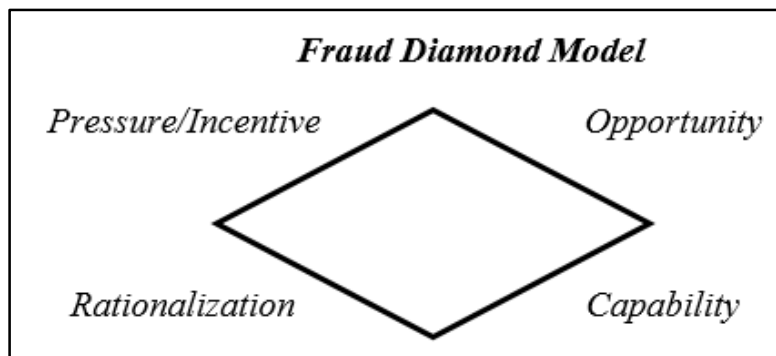


Gambar 1. Fraud Triangle

Fraud Diamond Theory

Fraud terlaksana karena adanya individu yang tepat yang mempunyai moral yang tinggi dan yang mempunyai kekuatan untuk melakukannya. Pada tahun 2004, Wolfe & Hermanson (2004) membuat satu alasan tambahan ke pada tiga elemen *fraud triangle* yang diusulkan oleh Cressey (1953): *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization*

(rasionalisasi) dengan menambahkan *capability* (kemampuan) (Wati & Puspitasari, 2017). berikut menunjukkan model *fraud diamond*:



Sumber : Wolfe &Hermanson (2004)

Gambar 2. Fraud Diamond Theory

Fraudulent Financial Statement

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2018), pelaku *fraud* pada *financial statement* bisa melakukannya pada dua cara. Pertama, menyajikan rekening lebih dari yang seharusnya, yang ialah bentuk *overstatement* dari aset *company*. Tujuannya untuk meyakinkan para kreditor dan pemegang saham dengan menunjukkan performa yang *positive*. Kedua, dengan meremehkan pernyataan yang dikenal sebagai *understatement*, di mana *total* akun tertentu dikurangi dari yang seharusnya untuk menurunkan kewajiban *company* untuk membayar pajak dan biaya lainnya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Pada saat keadaan keuangan suatu *company* terancam, manajemen akan melakukan berbagai cara untuk menunjukkan kestabilan keuangan pada *company*. Berdasarkan studi yang dilaksanakan oleh Istiyanto & Yuyetta (2021), dan Skousen et al. (2009) menyatakan kalau *financial stability* memberikan dampak *positive* atas *fraudulent financial statement*.

H1 : *Financial Stability* berdampak *positive* terhadap *fraudulent financial statement*

Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan studi yang dilaksanakan oleh I Dewa Nyoman Badera, I Wayan Ramantha, I Gusti Putu Oka Surya Utama (2018), dan Wati & Puspitasari (2017). Menyatakan kalau *external pressure* mempunyai efek *positive* dari *fraud financial statement*.

H2 : *External Pressure* berdampak *positive* terhadap *fraudulent financial statement*.

Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Menurut studi yang dilaksanakan oleh Istiyanto & Yuyetta (2021), Andi Auliya Ramadhany (2020), dan Mukaromah & Budiwitjaksono (2021). Target keuangan ini mempunyai dampak *positive* dari *fraud financial statement*. Dimana ketika nilai ROA semakin berkembang, maka performa yang dilaksanakan manajemen pun akan semakin *positive*.

H3 : *Financial Target* berdampak *positive* terhadap *fraudulent financial statement*.

Pengaruh *Effective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Sebuah studi yang dilaksanakan oleh Skousen et al. (2009) menemukan kalau pengawasan yang *effective* mempunyai dampak *positive* dari *fraudulent financial statement*. Dimana pengawasan yang *effective* dalam suatu *company* bisa berpotensi terjadinya tindakan *fraud* pada *financial statements* ketika member komite audite yang dimiliki mendominasi maka bisa menurunkan terjadinya *fraud*.

H4 : *Effective Monitoring* berdampak *positive* terhadap *fraudulent financial statement*.

Directors Change* terhadap *Fraudulent Financial Statement

Berdasarkan studi yang dilaksanakan oleh Chandra dan Suhartono (2020) sesuai dengan studi Wolfe dan Hermanson (2004) menunjukkan kalau pergantian pemimpin (*Directors Change*) berdampak *positive* pada *fraud financial statement*. Artinya, ketika terjadi pergantian pemimpin bisa menghasilkan stres period dan terjadinya peluang untuk melakukan *fraud*.

H5 : *Directors Change* berdampak *positive* terhadap *fraudulent financial statement*.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode *qualitative*. Dimana, studi ini menggunakan purposive sampling dalam pengambilan datanya. Untuk analysis data statistik *descriptive*, menggunakan uji asumsi klasik, uji-t, *autocorrelation test*, *normality test*, uji-F, *heterocedasticity test*, *multicollonarity test*, uji coefficient determinasi (R²), dan uji *analysis regression* linear berganda diterapkan dalam studi ini. Selain itu, studi ini menggunakan data pada laporan *financial* dan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Data yang diambil pada *company* perbankan di www.idx.co.id. Studi ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana *fraud diamond* berdampak pada *fraudulent financial statement company* perbankan di BEI tahun 2018-2020.

Pada pengambilan *sample* ini ada beberapa kriteria yang diterapkan antara lain sebagai berikut: Laporan *financial* dan laporan tahunan *company* perbankan yang sudah di audit dengan data lengkap dan sesuai dengan variabel studi pada website *company* atau Bursa Efek Indonesia (BEI) selama waktu 2018-2020. Pengumpulan data ini dilaksanakan selama tiga tahun secara konsisten, dari tahun 2018 hingga 2020.

Metode Analysis Data

Pengumpulan data diperoleh dari berbagai informasi yang tersedia serta menggunakan data numerik untuk laporan *financial company* pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *Analysis regression* linear berganda dipakai untuk mengevaluasi *hypothesis* pada studi ini.

Pengguna hanya memberikan gambaran atau penjelasan tentang fenomena yang berkaitan dengan penyajian data untuk bagian *descriptive*. Menyederhanakan data dari variable *independent* dan *dependent* untuk memperlihatkan karakteristik nilai minimum, rata-rata, nilai maksimum, dan standar deviasi. Mean dihitung dengan *total* nilai seluruh data dan membaginya dengan Kumpulan data. Menggunakan standar deviasi dari masing-masing item yang diharapkan. Untuk normalitas pada studi ini menggunakan metode uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana *financial stability*, tekanan eksternal, tujuan keuangan, pengawasan yang efektif, dan pergantian pemimpin memengaruhi kesalahan keuangan dalam *financial statements company* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2020. Informasi ini dikumpulkan dari BEI (www.idx.co.id). Dalam studi ini, metode pengambilan *purposive* dipakai, yang berfokus pada data yang disatukan selama *period* waktu tertentu. *Table 1* menunjukkan *company* pilihan sampel:

Tabel 1. Pengambilan Sample Penelitian

No.	Keterangan	Total
1.	<i>Company</i> perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) <i>period</i> tahun 2018 sampai dengan 2020.	43
2.	<i>Company</i> perbankan yang memiliki informasi tidak lengkap sesuai <i>variable period</i> tahun 2018-2020	(1)
3.	<i>Company</i> data terjadi <i>outlier</i>	(1)
4.	<i>Total Company</i> yang diterapkan sebagai objek penelitian.	41
	<i>Period</i> penelitian	3 tahun
Total sample yang diterapkan sebagai objek penelitian		123

Source: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Tabel 1 menunjukkan kalau *total company* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan *financial statements* dengan informasi lengkap sesuai *variable* selama tahun 2018–2020 secara keseluruhan sebanyak 41 perusahaan. Dengan demikian, *total company* yang dipakai selama *period* 3 tahun, total 123 *sample* data, dipakai. Selanjutnya, uji asumsi klasik, data deskriptif, dan *hypothesis regression* linier berganda akan diuji.

Analysis Data

Tabel 2. Result Statistik Descriptive

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
<i>Fraudulent financial statement</i> (F-Score)	123	0.2690	1.9418	0.873	0.232
<i>Financial stability</i> (ACHANGE)	123	-0.3409	0.9875	0.111	0.196
<i>External pressure</i> (LEV)	123	0.1586	0.9321	0.787	0.149
<i>Financial target</i> (ROA)	123	-0.0923	0.0910	0.004	0.022
<i>Ineffective monitoring</i> (BDOUT)	123	0.0000	0.7500	0.441	0.117

Source: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan data statistik deskriptif di atas, bisa dilihat kalau variable *fraudulent financial statement* memiliki nilai minimum 0.2690, yang menunjukkan kalau nilai *fraudulent financial statement* paling rendah dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Agronia Tbk pada tahun 2018, dan nilai *maximum* 1.9418, yang menunjukkan kalau PT. Bank BTPN Syariah Tbk memiliki nilai *fraudulent financial statement* paling tinggi dari tahun ke tahun selama studi ini.

Pada studi ini, *variable financial stability average* sejumlah 0.111 dengan nilai standar deviasi sejumlah 0.196. PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk memiliki nilai minimum -0,3409 pada tahun 2020, dan PT. Bank Jago Tbk memiliki nilai *maximum* 0,9875 pada tahun 2019.

Dalam studi ini, *variable tekanan luar average* sejumlah 0,787, dengan nilai siklus tahunan paling rendah sejumlah 0.1586 dicatat oleh PT. Bank BTPN Syariah Tbk pada tahun 2019. *Variable* tekanan luar yang paling tinggi dicatat oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2019. Nilai terendah *variable* tekanan luar sejumlah 0.9321 dicatat oleh PT. Bank BTPN Syariah Tbk pada tahun 2019.

Pada studi ini, *variable financial target average* sejumlah 0.0044 dengan nilai standar deviasi sejumlah 0.022, dengan PT. Bank Jago Tbk sebagai *sample* memiliki nilai minimum -0.0923 dan PT. Bank BTPN Syariah Tbk sebagai *sample* memiliki nilai *maximum* 0.0910.

Dalam studi ini, *variable financial target average* sejumlah 0.0044 dengan nilai standar deviasi sejumlah 0.022, dengan PT. Bank Jago Tbk sebagai *sample* memiliki nilai minimum -0.0923 dan PT. Bank BTPN Syariah Tbk sebagai *sample* memiliki nilai *maximum* 0.0910.

Tabel 1. Result Frequency Variable Dummy

Variable	Frequency	Percentage (%)
Directors change (DCHANGE)		
Tidak ada pergantian pemimpin selama 2 tahun	41	33.3
Ada pergantian pemimpin selama 2 tahun	82	66.7
Total	123	100.0

Source: Data sekunder diolah, 2023

Pada studi ini, mayoritas *company* melakukan pergantian pemimpin selama dua tahun prioritas terhadap fraud, yaitu 82 *sample* (66.7%), dan 41 *sample* (33.3%). Hasilnya menunjukkan kalau *company* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2020 yang melakukan pergantian pemimpin selama dua tahun memberikan prioritas yang lebih tinggi terhadap fraud di situs web mereka dibandingkan dengan *company* yang tidak melakukan pergantian pemimpin.

Uji Asumsi Klasik

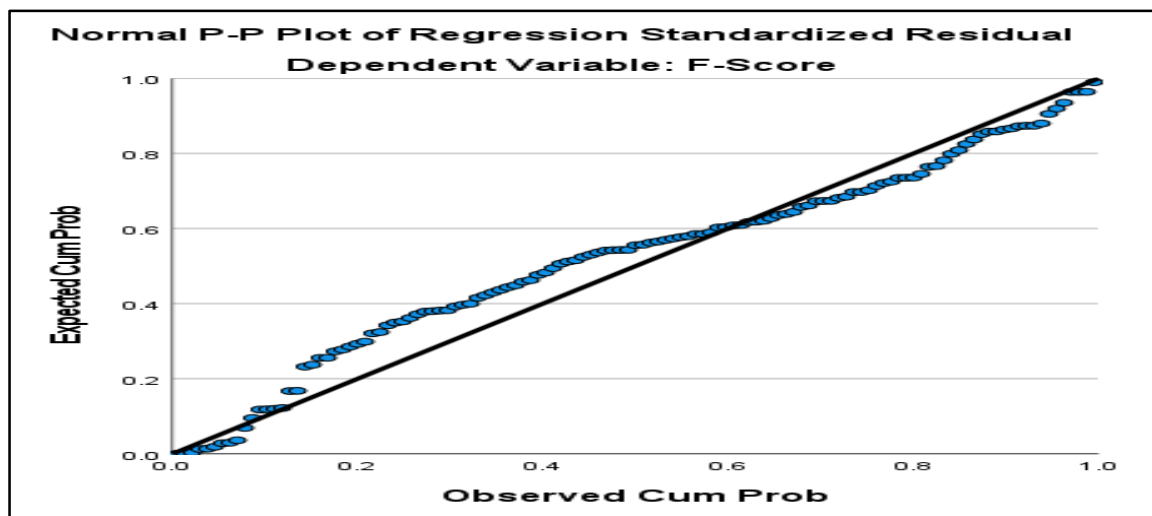
Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah model *regression* bisa dipakai untuk studi ini atau tidak. *Normality test*, *multicollinearity*, *heteroscedasticity*, dan *autokorelasi* adalah uji asumsi klasik yang biasanya dipakai terhadap *regression* yang memiliki dua atau lebih *variable independent*. Result dari uji asumsi klasik studi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Result Normality Test

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.5380116
	Std. Deviation	.13745052
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.044
	Negative	-.042
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Source: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan *result* uji statistik Kolmogorov Smirnov, yang menunjukkan kalau data berdistribusi normal; nilai *significance* sejumlah 0,200 mendominasi dari 0,05 menunjukkan kalau data berdistribusi normal. *Normality test* juga dilakukan dengan plot grafik dan P-P sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Gambar 3. Grafik Plot Normality test

Gambar 3 menunjukkan pola grafik normal untuk plot kemungkinan *regression* yang distandardisasi. Ini ditunjukkan oleh data yang menyebar mengikuti arah garis diagonal dan di sekitarnya, yang menunjukkan kalau asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 3. Result Uji Multicollarity

Variable	Tolerance	VIF	Result
Financial stability (ACHANGE)	0.848	1.179	Tidak terjadi <i>multicollarity</i>
External pressure (LEV)	0.845	1.184	Tidak terjadi <i>multicollarity</i>
Financial target (ROA)	0.941	1.062	Tidak terjadi <i>multicollarity</i>
Effective monitoring (BDOUT)	0.908	1.101	Tidak terjadi <i>multicollarity</i>
Directors change (DCHANGE)	0.976	1.025	Tidak terjadi <i>multicollarity</i>

Source: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan kalau nilai VIF untuk tujuan keuangan, *variable financial stability*, pengawasan yang tidak efektif, tekanan eksternal, dan pergantian pemimpin memiliki nilai tolerabilitas *minimum* 0,10. Selain itu, nilai VIF untuk semua *variable* kurang dari 10. Ini menunjukkan kalau multikolineritas tidak terjadi dalam penyajian model regresi.

Tabel 6. Result Heterocedasticity test

<i>Variable</i>	<i>Sig</i>	<i>Result</i>
<i>Financial stability</i> (ACHANGE)	0.381	Tidak terjadi <i>heterocedasticity</i>
<i>External pressure</i> (LEV)	0.846	Tidak terjadi <i>heterocedasticity</i>
<i>Financial target</i> (ROA)	0.220	Tidak terjadi <i>heterocedasticity</i>
<i>Effective monitoring</i> (BDOUT)	0.257	Tidak terjadi <i>heterocedasticity</i>
<i>Directors change</i> (DCHANGE)	0.937	Tidak terjadi <i>heterocedasticity</i>

Source: Data sekunder diolah, 2023.

Result uji heteroskedastisitas ditunjukkan dalam *table* 6, yang menunjukkan kalau *variable financial stability* memiliki nilai *significance* 0,381, tekanan luar sejumlah 0.846, target keuangan sejumlah 0.220, pengawasan yang tidak *effective* memiliki nilai *significance* 0.257, dan pengawasan yang tidak *effective* memiliki nilai *significance* 0,937. Semua nilai *significance* di atas 0,05 menunjukkan kalau data dari semua *variable* yang diuji memiliki tingkat *significance* yang lebih tinggi.

Tabel 7. Result Autocorrelation Test

N	k	dL	dU	4-dU	4-dL	DW	<i>Result</i>
123	5	1.665	1.802	2.198	2.335	2.072	Tidak ada <i>autocorelation</i>

Source: Data sekunder diolah, 2023

Dengan menggunakan lima *variable* penyusun persamaan *regression* dan 126 sampel, nilai Durbin-Watson sejumlah 2.072 berada dalam daerah $dU=1,802$ dan $4-dU=2.198$, *result autocorrelation test* yang ditunjukkan pada *table* 7 menunjukkan kalau data studi tidak menunjukkan autokorelasi.

Penguji Hipotesis (*Regression* Linier Berganda)

Metode *Multiple Regression Analysis* bisa dipakai untuk menilai dampak *variable independent* terhadap *variable* dependen. Tujuan dari *Multiple Regression Analysis* adalah untuk menemukan arah dampak *variable* dan untuk memperkirakan pengantian nilai *variable dependent* saat nilai *variable independent* meningkat atau menurun.

Tabel 8. Result Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R²	Percentage
<i>Analysis Regression</i> Berganda	0.701	0.492	0.470	47.0%

Source: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan *result* dari *table* 8, diperoleh nilai adjusted R² sejumlah 0.470 atau 47.0%, yang menunjukkan kalau *financial stability*, tekanan luar, tujuan keuangan, pengawasan efektif, dan pergantian pemimpin bisa mempengaruhi *variable fraudulent financial statement* sejumlah 47.0%. Sementara sisanya, yaitu 100%, turun sejumlah 47.0% menjadi 53.0% karena *variable* lain di luar *variable* penelitian.

Tabel 9. Result Uji F (Simultan)

Model	F	Sig	Result
<i>Analysis Regression</i> Berganda	22.625	0.000	Berdampak Simultan

Source: Data sekunder diolah, 2023

Nilai *significance* uji F adalah 0,000 di bawah 0,05, seperti yang ditunjukkan dalam *Table* 9. Ini menunjukkan kalau faktor-faktor seperti *financial stability*, tekanan eksternal, tujuan keuangan, pengawasan yang efektif, dan pergantian pemimpin memengaruhi *financial statements* penipuan. Dengan demikian, *analysis regression* linier berganda sudah layak dipakai .

Tabel 10. Result Uji t (Parsial)

<i>Variable independent</i>	<i>Prediksi Arah</i>	B	Beta	t	Sig (one tailed)	Keterangan	Simpulan
Kostanta		1.394		12.263	0.000		

<i>Financial stability</i> (ACHANGE)	-	0.092	.078	1.088	0.140	Tidak berpengaruh	H ₁ ditolak
<i>External pressure</i> (LEV)	+	-0.823	-.530	-7.385	0.000	Berdampak negatif	H ₂ ditolak
<i>Financial target</i> (ROA)	+	2.986	.288	4.243	0.000	Berdampak positif	H ₃ diterima
<i>Effective monitoring</i> (BDOU)	+	0.230	0.116	1.675	0.049	Berdampak positif	H ₄ diterima
<i>Directors change</i> (DCHANGE)	+	0.004	.008	.126	0.450	Tidak berpengaruh	H ₅ ditolak

Source: Data sekunder diolah, 2023

Pembahasan Result Penelitian

Financial stability tidak berdampak terhadap Fraudulent financial statement

Result hypothesis pertama pada studi ini menunjukkan kalau *variable financial stability* tidak berdampak terhadap *fraudulent financial statement* pada *company* perbankan tahun 2018-2020. Nilai koefisien *variable financial stability* memiliki nilai *positive* yang artinya akan makin berkembang *financial stability* maka akan makin berkembang *fraudulent financial statement*, dan begitu sebaliknya. Hal ini sejalan dengan *result* studi yang dilaksanakan oleh Arief et al., (2021) menyebutkan *financial stability* tidak memiliki dampak terhadap *fraudulent financial statement*.

External pressure berdampak negative terhadap Fraudulent financial statement

Result hypothesis kedua pada studi ini menunjukkan *variable External pressure* berdampak *negative* terhadap *fraudulent financial statement company* perbankan tahun 2018-2020. Artinya akan makin berkembang *External pressure* maka semakin rendah *fraudulent financial statement*, dan begitu sebaliknya. Hal ini sejalan dengan studi yang dilaksanakan oleh Istikhnan (2018) menyatakan *result variable external pressure* memiliki dampak *negative* dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Financial target berdampak positive terhadap Fraudulent financial statement

Result hypothesis ketiga pada studi ini menunjukkan *variable financial target* berdampak *positive* terhadap *fraudulent financial statement company* perbankan tahun 2018-2020. Artinya akan makin berkembang *Financial target* maka akan makin berkembang pula *fraudulent financial statement*, dan begitu sebaliknya.

Result studi ini sejalan dengan yang dilaksanakan oleh Istiyanto & Yuyetta, (2021) dan Ratnasari & Solikhah (2019) menyatakan kalau target keuangan (*financial target*) ini memiliki dampak *positive* terhadap *fraud* laporan keuangan. Karena apabila *company* memiliki *return on asset* yang tinggi maka *company* dianggap bisa menghasilkan laba yang tinggi jika dibandingkan dengan yang memiliki *return on asset* lebih rendah.

Effective monitoring berdampak positive terhadap Fraudulent financial statement

Result hypothesis keempat pada studi ini menunjukkan *variable effective monitoring* berdampak *positive* terhadap *fraudulent financial statement company* perbankan tahun 2018-2020. Artinya akan makin berkembang *effective monitoring* maka akan makin berkembang *fraudulent financial statement*, dan begitu sebaliknya. Tentunya balik lagi ke peluang ketika semakin besar peluang yang tersedia maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya suatu *fraud*.

Result studi ini sejalan dengan *result* studi yang dilaksanakan oleh Andi Auliya (2020) yang menyatakan *Effective Monitoring* mempunyai dampak pada *fraud* pada *financial statement*.

Directors change tidak berdampak terhadap Fraudulent financial statement

Result hypothesis kelima pada studi ini menunjukkan *variable directors change* tidak berdampak terhadap *fraudulent financial statement company* perbankan tahun 2018-2020. Nilai koefisien *variable directors change* memiliki nilai *positive* yang artinya semakin terjadi pergantian pemimpin selama 2 tahun maka akan makin berkembang pula *fraudulent financial statement*, dan begitu sebaliknya.

Pergantian pemimpin dalam *company* ternyata tidak berdampak pada kejadian *fraudulent financial statement*. Adanya campur tangan seorang pemimpin yang sering terjadi pergantian tidak menjadikan manajemen melakukan *fraud* dalam laporan keuangan. Hal ini belum mampu membuktikan kalau adanya kemampuan, jabatan, relasi dari seorang pemimpin utama pada *company* yang tidak memberikan dorongan untuk seseorang melakukan *fraud* pada laporan keuangan.

Dalam studi ini *directors change* tidak berdampak terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini sejalan dengan studi yang dilaksanakan oleh Ratnasari & Solikhah (2019), Istikhahan (2018), dan Mukaromah & Budiwitjaksono (2021), seluruhnya menjelaskan kalau pergantian pemimpin (*directors change*) tidak berdampak terhadap *fraud* laporan keuangan. Hal ini tidak mampu mendeteksi *fraud* pada *financial statements* dikarenakan terbiasa kemungkinan kalau pergantian pemimpin ini disebabkan oleh habisnya masa jabatan, perolehan jabatan lain, serta adanya perturan mengenai *period* jabatan pemimpin yang telah diatur oleh OJK.

KESIMPULAN

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana *financial stability*, tekanan eksternal, tujuan keuangan, pengawasan yang efektif, dan pergantian manajer berdampak pada *financial statements* palsu. Studi ini melibatkan 41 *company* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018–2020, dengan 123 sampel. Studi ini menyimpulkan kalau *financial stability* tidak berdampak terhadap kesalahan keuangan yang dilakukan *company* perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018–2020, dan tekanan *external* berdampak *negative* terhadap kesalahan keuangan yang dilakukan *company* perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018–2020. Dalam kasus *company* perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020, *fraudulent financial statement* telah dikurangi oleh pengawasan efektif, tetapi pergantian pemimpin tidak menurunkan *fraudulent financial statement*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). Report To the Nations On Occupational Fraud and Abuse 2016. ACFE Report, 1-92.
- ACFE. (2019). Survei Fraud Indonesia Chapter #111. Auditor Essentials.
- ACFE Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. Indonesia Chapter #111. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Admin. (2017). Auditor Switching. <https://jagoakuntansi.com/2017/11/14/auditor-switching/>
- Albrecht, Chad., Mary-Jo K., & Steve A. (2012). Fraud Examination. South Western : Cengage Learning. E-book.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2011). Fraud Examination. 4th ed. Mason: South-Western.dict
- Andriani, R. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Fraud Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa, 4(1), 64-74. <https://doi.org/1048181/jratirtayasa.v4i1.5485>
- Bambang, & bambang, s. a. (2021). Pengaruh fraud diamond terhadap fraudulent financial statement. Pengaruh fraud terhadap financial statement, 55-60.
- Cressey, D. R. (1953). Other People's Money : A Study in the Social Psychology of Embezzlement. USA : The Free Press.
- Devi, P. N. C., Widanaputra, A. A. G. P., Budiasih, I. G. A. N., & Rasmini, N. K. (2021). The Effect of Fraud Pentagon Theory on Financial Statements : Empirical Evidence from Indonesia. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8.
- Fajrian, H. (2020). TPS Food Sajikan Ulang Lapkeu 2017, Rugi Membengkak Jadi Rp 5 Triliun. <https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5e9a495cb39ca/tps-foodsajikan-ulang-lapkeu-2017-rugimembengkak-jadi-rp-5-triliun>
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Fraud Lapooran Keuangan. EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan-edisi revisi. (2015). Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Jensen, M & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Jurnal Universitas Diponegoro.

- Khadafi, M., & Terzhagni, M. T. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraud Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44-62. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iis1.pp44-62>
- Kodrat & Herdinata. (2009). *Manajemen Keuangan: Based on Empirical Research*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmayuni, S. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Fraud Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Company Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 6, 1-20.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting statement fraud : The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13, 53-81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Umar, H., Partahi, D., & Purba, R. B. (2020). Fraud diamond analysis in detecting fraudulent financial report, *international journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 6638-6646.
- Utami, A. L., Sumarno, & Fanani, B. (2017). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap deteksi Fraud Laporan Keuangan Pada Company Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Period 2014-20017. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, IX (1), 28-39.
- Utami, L. (2020). Pengaruh Audit Internal dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Kasus Fraud. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan Vol.1 (2)*, 2018, halaman 77-90 1(2), 77-90.
- Wati, C., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh fraud diamond, corporate governance, dan kompleksitas bank terhadap financial statement fraud pada company perbankan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 157.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian Dengan Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49-60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss>